

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.2.1 Konsep Dasar Menulis**

###### **2.1.1.1 Pengertian Menulis**

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, pemikiran, gagasan, atau informasi kedalam bentuk tulisan secara efektif dan terstruktur. Keterampilan ini mencakup penggunaan bahasa yang tepat, tata bahasa yang benar, serta kemampuan menyusun kalimat dan paragraph yang logis dan koheren. Menulis adalah suatu aktifitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini berupa aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaa diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraph, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Mendekripsikan menulis merupakan proses penemuan penggalian ide-ide untuk diekpresikan, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang penulis.

Keterampilan menulis merupakan kecakapan dalam mentransformasikan pikiran, pendapat, dan perasaan terhadap orang lain dalam bahasa tulis. Kesesuaian pengungkapan ide harus di ikuti oleh ketepatan bahasa, kosakata dan tata bahasa yang digunakan, serta penggunaan ejaan. Menulis juga di artikan sebagai kegiatan menyajikan ide, gagasan dan pendapat seseorang yang dimuat menjadi karya tulis sehingga pembaca mampu memahaminya (Bawamenewi, 2022). Menurut (Rokhayatun, 2023) menulis merupakan suau proses perkembangan. Dalam mengembangkan kemampuan menulisnya, peserta didik dapat melakkan hal-hal berikut seperti dengan cara memperbanyak kegiatan membaca di perpustakaan, membaca surat kabar, majalah, sebagai sumber referensi dalam menulis, hal tersebut menambah kosakata kemahiran menulis. Selain itu kegiatan lain yang dapat menambah kualitas tulisan yaitu dengan cara sering berlatih menulis, sering mengirimkan hasl tulisan di media sosial atau memperhatikannya kepada ahli misalnya guru bahasa sehingga dapat diberikan masukan atau saran perbaikan.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas berbahasa untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis melibatkan penggunaan tanda baca , ejaan, diksi, kosakata, tata bahasa. Sebagai keterampilan berbahasa menulis juga cara menyampaikan informasi secara tidak langsung dan efisien sehingga menghasilkan karya tulis yang dapat dipahami pembaca. Keberhasilan menulis bergantung pada ketepatan bahasa dan struktur menjadikannya sarana komunikasi yang bermanfaat untuk menyajikan pemikiran dengan jelas dan terstruktur.

#### **2.1.1.2 Tujuan Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis.

Sehubungan dengan tujuan penulis menulis suatu tulisan, (Hanum et al., 2023: 33) merangkum sebagai berikut:

- a. Tujuan penugasan, ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atau kemauan sendiri.
- b. Tujuan altruistic, merupakan tujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalaran.
- c. Tujuan persuasif, merupakan tujuan untuk dapat menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Tujuan informasional/penerangan, merupakan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri, merupakan tulisan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. Tujuan kreatif, merupakan tujuan kreatif ini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.
- g. Tujuan pemecahan masalah
- h. Penulis ingin menjelaskan secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

#### **2.1.1.3 Manfaat Menulis**

Dengan melakukan kegiatan menulis, kita dapat memperoleh manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan
- b. Menumbuhkan kebiasaan untuk berfikir secara sistematis
- c. Mengaktifkan kemampuan intelektual

- d. Dapat menyalurkan perasaan dan pendapat dalam bentuk tulisan
- e. Kondisi mental kita menjadi sehat
- f. Meningkatkan urusan finansial

Adapun menurut Akhadiyah dalam Andri Wicaksono, ada beberapa manfaat menulis antara lain:

- a. Menulis dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut.
- b. Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan.
- c. Menulis dapat memperjeas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut dalam pikiran, dan dapat dituangkan secara runtut dan sistematis.

## **2.1.2 Konsep Dasar Berita**

### **2.1.2.1 Pengertian Teks Berita**

Menulis berita merupakan hal yang sulit dilakukan bagi sebagian orang. Dalam menulis berita seseorang harus mengerti apa yang disebut berita. Kriteria atau nilai-nilai apa saja yang layak ditulis dalam berita juga harus diperhatikan dalam penulisan berita. Selain itu, penulisan berita juga harus memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam berita, serta teknik penulisan berita. Keberadaan berita menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi kini telah menjadi sesuatu yang amat penting bagi masyarakat.

Berita sebagai laporan tentang sesuatu peristiwa atau kejadian yang termasa. (Sylvi, 2023) menjelaskan bahwa berita merupakan sebuah laporan yang berisi fakta atau ide yang bersifat bermasa dan dapat menarik perhatian para pembaca dikarenakan sesuatu yang bersifat penting dan luar biasa yang mencakup sisi *human interest* berupa emosi, humor, dan ketegangan.

Teks berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual yang terjadi di dalam masyarakat yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah) atau dalam media suara (radio), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi) sehingga menarik perhatian pendengar atau

pembaca. Jadi, menulis teks berita adalah kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat aktual dengan memperhatikan kaidah-kaidah dalam menulis (Leoni, 2024)

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa teks berita adalah laporan tercepat tentang sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam berita adalah kejadian-kejadian yang berhubungan dengan politik, ekonomi sosial, budaya, kriminalitas, olahraga, hobi dan sebagainya. Berita ditulis secara objektif (apa adanya dan lugas). Selain itu, wartawan akan memburuh berita yang baru saja terjadi atau berita terkini (aktual).

#### **2.1.2.2 Unsur-Unsur Teks Berita**

Menurut Alfida, dkk (2022: 10) menjelaskan teks berita mempunyai enam unsur yang membangunnya, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa), *who* (siapa), dan *how* (bagaiman) yang disingkat menjadi 5w+1h (nilasari, 2020:20). Unsur 5w+1h dalam teks berita bertujuan untuk memudahkan penerimaan berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, penggunaan 5w+1h bertujuan agar tidak mengaburkan makna kebenaran yang terkandung didalam sebuah berita. Adapun unsur 5w+1h pada penulisan berita:

- a. Apa (*what*): Unsur ini menerangkan inti dari peristiwa atau informasi yang disampaikan dalam berita (Nanda,2023). Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari *what* atau apa dapat diawali dengan pertanyaan “apa berita yang dibicarakan?” Apa yang terjadi” apa yang melatarbelakangi belakangi kejadian tersebut terjadi” atau” apa penyebab kejadian tersebut?” dan lain-lain.
- b. Di mana (*where*) : Unsur ini menentukan lokasi peristiwa atau yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dan memberikan konteks spesial pada berita ( Nanda,2023). Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari *where* atau dimana dapat diawali dengan pertanyaan “dimana peristiwa tersebut terjadi?”
- c. Kapan (*when*) :Unsur ini menjelaskan informasi tentang waktu dan memberikan dimensi kronologis pada berita. Dalam unsur ini beberapa

pertanyaan yang dimulai dari *when* atau kapan diawali dengan pertanyaan “kapan peristiwa tersebut terjadi?”

- d. Siapa (*who*) : Unsur ini menjelaskan tentang identifikasi individu atau kelompok yang relevan dengan berita. Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari *who* atau siapa dapat dimulai dari beberapa pertanyaan seperti “siapa pelaku utama kejadian tersebut?” atau “siapa saja korban yang terlibat (Nanda, 2023).
- e. Mengapa (*why*) : Unsur ini menjelaskan tentang alasan atau penyebab dibalik suatu kejadian (Nanda, 2023). Dalam unsur ini beberapa pertanyaan “ mengapa hal tersebut dapat terjadi?”
- f. Bagaimana (*How*) : Unsur ini memberikan gambaran tentang proses atau cara peristiwa terjadi (Nanda, 2023). Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari *How* atau bagaimana dapat dimulai dari pertanyaan “ bagaimana kronologi kejadian tersebut dapat terjadi?”

#### **2.1.2.3 Struktur Teks Berita**

Menurut (Enia, 2023) mengatakan “Struktur teks berita terdiri dari 3 bagian, yaitu kepala, tubuh dan ekor/penutup berita. Struktur teks berita yang disusun dengan piramida terbalik, bagian awal merupakan bagian bawah dan semakin kebawah berisi perician-perician yang sifatnya tidak begitu penting”. Melalui struktur penyajian tersebut, segi kepetingan suatu informasi semakin kebawah semakin berkurang. Tujuan dari piramida terbalik adalah untuk memudahkan pembaca cepat mengetahui informasi yang dibutuhkan.

##### **a. Judul Berita**

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi untuk memberitahukan persoalan yang dibahas dalam berita. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda (*ambigu*) pada isi berita.

b. Kepala Berita

Kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. Unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa, dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

c. Tubuh Berita

Tubuh berita ialah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi ‘bagaimana’, atau ‘mengapa’ peristiwa itu terjadi.

d. Ekor Berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita.

#### 2.1.2.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Berita

Untuk menulis teks berita, ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan. Tahapan dalam menulis teks berita berguna untuk memudahkan penulis dalam menyusun teks berita yang baik dan sesuai kaidahnya. Tahapan menulis teks berita terbagi menjadi lima langkah diantaranya: menemukan sumber berita, menghimpun fakta-fakta, membentuk rancangan berita, menyunting berita, dan merumuskan judul berita Alfida, dkk (2022: 17), berikut adalah tahapan dalam menulis teks berita secara lebih rinci:

a. Mencari sumber berita

Mencari sumber berita artinya menentukan topic berita yang akan ditulis. Pilih topik yang relevan, menarik, dan memiliki nilai berita yang tinggi. Hal tersebut akan membantu berita lebih diterima oleh pembacannya. Misalnya, Kota Jember memiliki pesta peragaan busana bernama JFC atau *Jember Fashion Carnival*. JFC dapat dijadikan sebagai sumber berita karena memiliki daya tarik yang tinggi baik di kalangan masyarakat local, nasional, dan internasional.

b. Mengumpulkan fakta-fakta

Untuk mendapatkan fakta-fakta yang dibutuhkan untuk menulis berita, perlu dilakukan riset dan pengumpulan informasi. Lakukan riset untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan tentang topik yang dipilih. Gunakan berbagai sumber seperti laporan, wawancara, dokumen, atau sumber lainnya untuk memperoleh data yang lengkap. Agar lebih mudah, buatlah daftar pertanyaan dengan menggunakan konsep ADIKSIMBA.

- 1). Apa fenomena yang terjadi?
- 2). Di mana fenomena tersebut terjadi?
- 3). Kapan kejadiannya terjadi?
- 4). Siapa pelakunya?
- 5). Mengapa hal tersebut terjadi?
- 6). Bagaimana runtutan kejadiannya?
- 7). dan seterusnya...

c. Menulis rancangan berita

Rancangan berita sangat penting ditulis agar focus kita dalam menulis berita tetap terjaga. Rancangan berita diantaranya:

1. Penulisan lead
2. Tulis lead (pembuka berita) yang kuat menarik perhatian pembaca. Lead harus memberikan informasi penting secara singkat dan ringkas.
3. Penulisan tubuh berita

Tubuh berita berfokus pengembangan informasi secara lebih rinci. Susun paragraf-paragraf yang berurutan dan urutkan informasi berdasarkan tingkat pentingnya. Gunakan gaya penulisan yang jelas, objektif, dan sesuai dengan standar jurnalisme.

4. Penyusunan kutipan

Sisipkan kutipan langsung dari narasumber yang relevan untuk memberikan kekuatan pada berita. Pastikan kutipan tersebut akurat dan memberikan sudut pandang yang beragam.

#### 5. Penulisan penutup

Tulis penutup berita yang dapat merangkum inti berita secara singkat dan menarik. Penutup harus memberikan kesimpulan yang kuat dan mengakhiri berita dengan baik.

#### d. Penyuntingan dan perbaikan

Lakukan penyuntingan untuk memeriksa kesalahan tata bahasa, kesalahan factual, serta memastikan kejelasan dan konsistensi dalam tulisan. Revisi berulang-ulang dapat membantu meningkatkan kualitas berita.

#### e. Penyusunan judul

Pilih judul yang singkat, informatif, dan menarik untuk menarik minat pembaca. Judul harus mencerminkan inti dari berita yang akan disampaikan.

#### f. Penelaahan akhir

Sebelum publikasi, periksa kembali keseluruhan teks berita untuk memastikan ketetapan dan keakuratan informasi, serta mengoreksi kesalahan terakhir yang mungkin terlewat.

Setelah proses penulisan selesai, berita dapat dipublikasikan dalam platform media yang sesuai. Penting untuk selalu mematuhi etika jurnalistik, termasuk keakuratan, keseimbangan, dan keberimbangan dalam melaporkan berita.

### 2.1.2.5 Contoh Teks Berita

#### Contoh 1

#### **Sebanyak 16 Unit Damkar Padamkan api yang Bakar Dua Rumah di Cipete Utara**

Dua rumah di Cipete Utara, Jakarta Selatan, terbakar, kebakaran ini sempat membuat lalu lintas di sekitar lokasi menjadi macet.

Dua rumah yang terbakar tersebut berlokasi di kawasan perkampungan jalan Haji Jian, Cilandak Utara, Jakarta Selatan.

“Itu lokasinya masuk perkampungan. Jadi masuk jalan Fatmawati Raya, kemudian masuk jalan Cipete, dan masuk jalan Haji Jian,” kata petugas pemadam kebakaran Sudin Jakarta Selatan, Dendi.



Enam belas unit mobil pemadam kebakaran dikerahkan ke lokasi. Mobil-mobil itu menyebar dan berusaha menjangkau lokasi kebakaran dari segala penjuru mata angin, mencari jalan tercepat. Akibatnya, macet tak terelakkan.

“Macet. Dari utara, barat, timur, kita kerahkan supaya nama yang lebih dulu sampai langsung bisa menangani. Jadinya macet di Cipete, di Pos Fatmawati, dan sekitarnya,” tutur Dendi.

Dendi menyatakan dua rumah yang terbakar itu berhasil dipadamkan dan sekarang sedang dilakukan pendinginan. Beruntung tak ada korban jiwa dari kebakaran ini. Penyebab kebakaran belum bisa dipastikan oleh petugas.

Sumber: Kemendikbud 2017

## Contoh 2

### **“Gempa Bumi Magnitudo 6,2 Guncang Jawa Barat, Warga Berhaburan Keluar Rumah”**

Bandung, 9 Februari 2025 – Gempa bumi berkekuatan magnitudo 6,2 menguncang wilayah Jawa Barat pada Minggu (9/2) pukul 10.45 WIB. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melaporkan bahwa pusat gempa berada di kedalaman 10 kilometer di kabupaten Garut, tanpa berpotensi tsunami.

Menurut laporan BMKG, getaran gempa dirasakan kuat di sejumlah kota, termasuk Bandung, Taksimalaya, dan Sukabumi. Warga panik dan berhamburan keluar rumah untuk menyelamatkan diri. “Saya sedang bekerja di kantor ketika tiba-tiba bangunan bergetar kuat. Semua orang langsung berlari keluar,” ujar Dian, seorang warga Bandung.

Hingga berita ini diturunkan, belum ada laporan korban jiwa. Namun, beberapa bangunan sekitar Garut mengalami kerusakan ringan hingga sedang. Tim SAR dan pemerintah daerah masih melakukan pendekatan dan evakuasi terhadap warga yang terdampak.

BMKG menghimbau masyarakat untuk tetap waspada terhadap potensi gempa susulan. Masyarakat diimbau untuk mengikuti informasi

resmi dari pihak berwenang guna menghindari berita hoaks yang beredar di media sosial.

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=sfVnCjqquVU>

### **2.1.3 Konsep Dasar Model Pembelajaran *Brainstroming***

#### **2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pola atau kerangka sistematis yang digunakan oleh guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif dan efisien, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Setiap model pembelajaran dirancang dengan pendekatan tertentu, sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan karakteristik materi yang diajarkan. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai panutan dalam merancang pembelajaran serta perencanaan aktifitas pembelajaran. Karakter masing-masing siswa berbeda, sehingga guru harus bisa mengarahkan perbedaan tersebut untuk mencapai satu tujuan yakni memperoleh ilmu pada saat belajar. Model ini memberikan panduan langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Febiyana (2024:3) Menjelaskan bahwa pengertian model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Aan Yuliyanto (2023:4) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Semakin tepat model yang digunakan dalam suatu pembelajaran maka akan semakin efektif pencapaian kompetensi yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya potensi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau pola sistematis yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Model ini dirancang untuk menciptakan pengalaman

belajar yang efektif, efisien, dan bermakna, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa serta karakteristik materi yang diajarkan. Model ini berfungsi untuk menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran, membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dengan pendekatan yang tepat serta dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakter siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **2.1.3.2 Pengertian Model Pembelajaran *Brainstorming***

Model pembelajaran *Brainstorming* merupakan mode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pengumpulan ide, atau gagasan secara bebas dan spontan untuk memecahkan suatu masalah atau membahas topik tertentu. Model ini bertujuan untuk merangsang kreativitas berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa dengan menekankan kualitas ide tanpa memberikan kritik atau penilaian langsung selama proses berlangsung. Melalui model *brainstorming* siswa didorong untuk berpikir secara terbuka, bekerja sama dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi.

Menurut Darningwati (2020) menyatakan model pembelajaran *brainsroming* atau curah pendapat adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat. Hal ini dimaksudkan bahwa *brainstorming* adalah salah satu jenis diskusi kelompok yang memiliki tujuan mencari pemecahan masalah. Setiap peserta diskusi diwajibkan mengutarakan gagasan kreatif secara langsung. Para peserta digali ide-ide yang digali itu dianalisis untuk menjadi bahan dalam memecahkan masalah (*problem solving*). Sedangkan menurut Janjang (2019) mengatakan model pembelajaran *brainstorming* merupakan salah satu model yang melibatkan siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat dan idenya.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *brainstorming* yaitu siswa didorong untuk menyampaikan gagasan tanpa takut akan kritik, bekerjasama dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi. Proses ini dilakukan dalam kelompok untuk memaksimalkan jumlah ide yang dapat dianalisis dan digunakan sebagai dasar

pemecahan masalah (*problem solving*). Model ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan kontribusi ide kreatif dalam pembelajaran.

### 2.1.3.3 Langkah-Langkah Penggunaan Model *Brainstroming*

Penggunaan model *Brainstroming* mempunyai langkah-langkah menurut (Andri, 2022:2) sebagai berikut:

- a. Pemberian informasi dan motivasi dalam hal ini peneliti menyampaikan masalah atau topik yang dihadapi dengan latar belakangnya dan memberikan kesempatan peserta didik aktif untuk menuangkan pemikirannya.
- b. Identifikasi pada kegiatan ini siswa diminta untuk memberikan sumbang saran pemikiran yang sebanyak-banyaknya. Semua saranyang akan ditampung, ditulis dan tidak disarankan untuk dikritik. Kedua keompok dan peserta lainnya hanya diizinkan untuk bertanya dan meminta penjelasan. Dengn demikian kreativitas peserta didik tidak akan terhambat.
- c. Klasifikasi setelah semua ide terkumpul, guru dan siswa bersama-sama mengelompokan ide-ide tersebut berdasarkan kategori atau kriteria tertentu yanag relevan dengan permasalahan.
- d. Verifikasi pada tahap ini, setiap ide ditinjau ulang untuk menilai relevansi dan kelayakan sebagai solusi potensial. Ide-ide yang serupa dapat digabungkan, dan yang tidak dieliminasi.
- e. Konklusi (Penyepakatan) pimpinan kelompok atau guru beserta peserta lain akan mencoba menyimpulkan disetiap alternative pemecahan masalah yang disepakati. Setelah semua menyetujuinnya, maka akan diambil kesepakatan terakhir yang dianggap paling tepat.

Sedangkan menurut Osco (2013:12) menguraikan langkah-langkah pembelajaran *brainstorming* sebagai berikut:

- a. Pendidik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- b. Pendidik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan kepada seluruh peserta didik dalam keompok. Sebelum menjawab pertanyaan, para peserta didik diberi waktu sekitar 3-5 menit untuk memikirkan mengenai alternatif jawaban.
- c. Pendidik menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh peserta didik, seperti : setiap orang menyampaikan satu pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung dan menghindarkan diri untuk mengeritik atau menyela (mengintrupsi) pendapat orang lain.

- d. Pendidik memberitahu waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit, yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta para peserta didik untuk mengemukakan jawaban. Kemudian para peserta didik mengajukan pendapat yang terlinta dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri kesamping kanan atau sebaliknya, atau dari baris depan kebelakang atau sebaliknya. Peserta didik tidak boleh mengomentari gagasan yang dikemukakan peserta lain baik komentar.
- e. Pendidik boleh menunjuk seseorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan peserta didik dan dapat pula menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi bagaimana proses dan hasil penggunaan teknik ini. Pendidik dapat memimpin kelompok agar kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindarkan dominasi seseorang peserta dalam menyampaikan gagasan dan pendapat.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan, langkah-langkah dari *Brainstroming* pada materi teks berita antara lain:

- a. Peneliti memulai pembelajaran dengan masuk ke dalam kelas, memberikan salam, berdoa dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti bertanya tentang kabar siswa dan melakukan ice breaking untuk meningkatkan semangat pembelajaran. Setelah itu, peneliti membacakan tujuan pembelajaran dan topic yang akan dibahas.
- b. Materi pertama yang dijelaskan oleh guru adalah tentang teks berita. Peneliti kemudian membentuk kelompok-kelompok beranggotakan 3-4 siswa, dengan satu siswa sebagai ketua dan notulis sekaligus koordinator kelompok.
- c. Peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model *brainstorming*, dan memberikan peraturan-peraturan terkait. Setelah itu, peneliti memberikan lembar permasalahan yang sudah diprint kepada setiap kelompok.

- d. Peneliti menjelaskan permasalahan sesuai dengan materi yang telah disampaikan, memberi waktu kepada siswa untuk berpikir dan memberikan solusi atau pendapat mereka. Selanjutnya, peneliti merumuskan kembali permasalahan, dan siswa merumuskan ide atau solusi.
- e. Siswa mengembangkan ide dan solusi yang inovatif, diluar variasi kebiasaan. Ketua kelompok menulis jawab sesuai dengan kelompoknya, tanpa ada sanggahan atau kritik dari siswa lain. Jika ada siswa yang belum memberikan solusi, guru memberikan motivasi atau contoh untuk mendorong partisipasi.
- f. Semua kelompok memberikan solusi atau pendapat, mereka membacakannya di depan kelas untuk diklasifikasikan. Selanjutnya, peneliti dan siswa bersama-sama mengevaluasi ide yang dihasilkan, menyimpulkan, dan menarik kesimpulan dari hasil diskusi tersebut.

#### **2.1.3.4 Kelebihan Dan Kekurangan Model *Brainsroming***

Dalam model pembelajaran *brainstorming* menurut Andri (2022: 6) mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu:

1. Peserta didik diberi kesempatan berfikir untuk menyatakan pendapat
2. Peserta didik dilatih untuk berpikir dengan cepat dan tersusun dengan logis;
3. Memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk selalu siap memberikan pendapat terhadap masalah yang diberikan oleh guru;
4. Memberikan motivasi peserta didik dalam menerima pelajaran;
5. Peserta didik yang kurang aktif akan mendapatkan bantuan dari temannya atau gurunya
6. Akan terjadinya persaingan yang sehat antar peserta didik lainnya
7. Peserta didik akan merasa bebas dan *fun*.
8. Dapat menumbuhkan suasana demokratis dan disiplin.

#### **2.1.3.5 Kekurangan Meodel *Brainstroming***

Andri (2022: 7) mengatakan beberapa kekurangan dari model pembelajaran *brainstroming* antara lain :

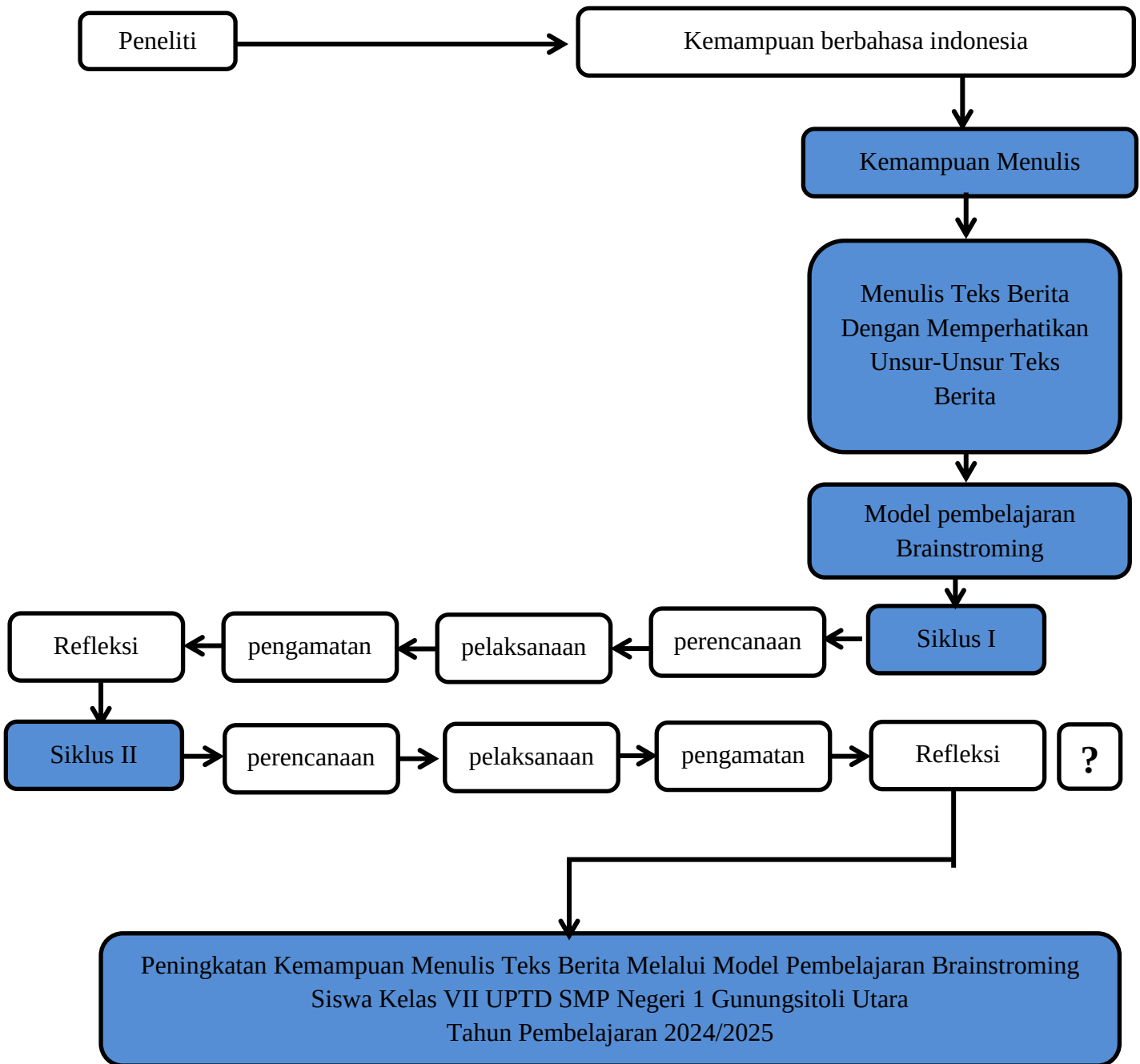
1. Siswa akan mempunyai waktu yang sedikit untuk berfikir dengan baik
2. Peserta didik yang tidak aktif akan ketinggalan
3. Hanya merumuskan kesimpulan dan guru hanya menampung pendapat

4. Peserta didik tidak secara cepat mengetahui apakah pendapatnya itu baik atau salah
5. Tidak bisa menjamin hasil dari pemecahan masalah tersebut
6. Masalah akan menjadi berkembang ke arah yang tidak diinginkan

## **2.2 Kerangka Bepikir**

Salah satu kemampuan berbahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan menulis teks bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Konsep dasar menulis berita merupakan hal yang sangat sulit dilakukan bagi sebagian orang. Agar kemampuan peserta didik dapat meningkat diperlukan penerapan model pembelajaran yaitu pembelajaran *Brainstroming*. Dengan demikian kemampuan berbahasa yang perlu ditingkatkan kepada peserta didik kelas VII UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA yaitu kemampuan menulis teks berita melalui penerapan model pembelajaran *Brainstroming*. Rencana pelaksanaan terdiri dua siklus yakni : siklus pertama meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk siklus ke dua dilakukan apabila siklus pertama tidak berhasil, namun jika siklus pertama berhasil maka siklus kedua tidak dilakukan.

### Bagan Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**

Keterangan :

 : Objek yang diteliti

 : Garis Penghubung



### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Menurut Jasiah (2021: 88) Hipotesis adalah sifatnya spesifik dan dalam penerapannya dapat diuji tentang mengenai apa yang diharapkan terjadi dalam sebuah penelitian . Sahir (2021: 26) berpendapat hipotesis ialah perkiraan awal antara Variabel terkait dan Variabel bebas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan hipotesis merupakan jawaban yang berupa pernyataan sementara terhadap penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hipotesis tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan model *Brainstroming* dalam bidang studi bahasa Indonesia pada kegiatan menulis akan meningkatkan kemampuan menulis teks berita khususnya menulis teks berita siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara tahun pembelajaran 2024/2025.